

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS V SDN 18 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG**

Amelia Wardana Hasibuan¹, Chandra², M. Habibi³, Serly Safitri⁴
^{1,2,3,4}PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

¹ameliawardanahasibuan@gmail.com, ²chandra@fip.unp.ac.id,
³habibie91@fip.unp.ac.id, ⁴serlysafitri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of narrative writing skills among fifth-grade students at SDN 18 Air Tawar Selatan in Padang, which was identified through field observations. The difficulties experienced included an inability to compose narrative texts in a coherent manner, unclear story elements, imperfect narrative text structure, and errors in language usage and spelling. To address these issues, this study aims to improve narrative writing skills by implementing the Picture and Picture learning model. The research design used is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach, conducted in two cycles encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through test and non-test techniques, with the research subjects consisting of the homeroom teacher and 15 fifth-grade students at SDN 18 Air Tawar Selatan. The research results indicate a significant improvement in various aspects, including the RPPM, which increased from 89,29% (B) to 96,43% (SB); teacher activity, which increased from 87,5% (B) to 97,92% (SB); and student activity, which also increased from 87,5% (B) to 97,92% (SB). Additionally, students' narrative writing skills improved from 79,07% (C) to 88,75% (B). Based on these findings, it can be concluded that the Picture and Picture learning model is effective in improving narrative writing skills among fifth-grade students at SDN 18 Air Tawar Selatan in Padang City.

Keywords: *Narrative Writing Skills, Picture and Picture Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang, yang teridentifikasi melalui observasi di lapangan. Kesulitan yang dialami meliputi ketidakmampuan menyusun teks narasi secara runtut, kurang jelasnya unsur cerita, ketidaksempurnaan struktur teks narasi, serta kesalahan dalam penggunaan kebahasaan dan ejaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes, dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan 15 peserta didik kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek, antara lain RPPM yang

meningkat dari 89,29% (B) menjadi 96,43% (SB), aktivitas guru yang meningkat dari 87,5% (B) menjadi 97,92%, (SB) serta aktivitas peserta didik yang juga meningkat dari 87,5% (B) menjadi 97,92% (SB). Selain itu, keterampilan menulis teks narasi peserta didik meningkat dari 79,07% (C) menjadi 88,75% (B). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Teks Narasi, Model Pembelajaran *Picture and Picture*

A. Pendahuluan

Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia mewajibkan peserta didik mempelajari Bahasa Indonesia (Mailida & Wandani, 2023). Keterampilan menulis, berbicara, menyimak, serta membaca merupakan empat keterampilan utama yang menjadi fokus pembelajaran Bahasa Indonesia (Permana et al., 2021). Di antara keterampilan tersebut, menulis memiliki posisi penting sebab merupakan sarana untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, dan ide dalam wujud tulisan menggunakan bahasa yang benar sesuai aturan (Elfiyani et al., 2025). Untuk peserta didik kelas V SD, salah satu materi yang dipelajari dalam keterampilan menulis ialah teks narasi.

Teks narasi didefinisikan sebagai karangan yang menguraikan serangkaian kejadian berdasarkan kronologi waktu terjadinya. Kejadian

yang diangkat dapat berupa peristiwa faktual yang benar-benar dialami atau rekaan dari imajinasi penulis. Teks narasi memiliki ciri-ciri berupa cerita atau peristiwa yang disampaikan dengan gaya naratif, alur yang runtut dari awal hingga akhir, adanya konflik, serta unsur pembangun seperti tema, latar, penokohan, alur, dan sudut pandang (Hanifa et al., 2024). Dalam penulisannya, peserta didik perlu memperhatikan struktur teks narasi yang baik (Hasan et al., 2022). Selain itu, peserta didik juga perlu memperhatikan ketepatan ejaan dalam proses menulis (Elviawati et al., 2024).

Agar terampil menulis teks narasi, peserta didik perlu melalui proses menulis yang bertahap. Proses tersebut meliputi pramenulis, menulis, dan pascamenulis (Asmoro & Muhammad, 2023). Dengan demikian, idealnya, peserta didik Sekolah Dasar diharapkan mampu menulis teks narasi yang sesuai ciri-

ciri, memiliki struktur yang lengkap, menggunakan kebahasaan dan ejaan yang tepat, serta melalui seluruh tahapan proses menulis sehingga teks yang dihasilkan runtut dan mudah dipahami.

Untuk mengetahui apakah kondisi ideal pembelajaran menulis teks narasi tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan, peneliti melakukan observasi awal di SDN 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang pada 10-12 November 2025 melalui analisis dokumen RPPM guru, observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dan tes awal sebagai upaya memperoleh gambaran keterampilan menulis teks narasi terhadap peserta didik kelas V yang terdapat di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang.

Hasil analisis dokumen pada 10 November 2025 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih memiliki beberapa kekurangan, seperti tidak dicantumkannya model pembelajaran, belum jelasnya prosedur, teknik, bentuk, dan instrumen penilaian, serta belum adanya media pembelajaran yang mendukung munculnya ide menulis. Selain itu, pada kegiatan inti, tahapan menulis belum lengkap, karena pada

tahap pramenulis belum terdapat kegiatan membuat kerangka tulisan, pada tahap menulis belum ada kegiatan pengembangan kerangka menjadi teks narasi, dan pada tahap pascamenulis belum terdapat kegiatan revisi dan editing.

Observasi pelaksanaan pembelajaran pada 11 November 2025 menunjukkan bahwa pada tahap pramenulis, guru masih terbatas memberikan stimulus berupa contoh teks tanpa didukung media lain, seperti gambar atau video, yang sanggup membantu peserta didik memunculkan ide ketika sedang menulis teks narasi, serta belum mengarahkan peserta didik membuat kerangka tulisan. Pada tahap menulis, bimbingan guru belum optimal, dan pada tahap pascamenulis belum terdapat kegiatan pemeriksaan serta perbaikan tulisan. Dari sisi peserta didik, mereka belum membuat kerangka tulisan, mengalami kesulitan mengembangkan ide, serta belum melakukan revisi terhadap tulisan yang dibuat.

Adanya hambatan yang dihadapi peserta didik pada tiap tahap kegiatan menulis menyebabkan rendahnya

ketercapaian hasil belajar dalam keterampilan menulis teks narasi. Data hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 mencatat bahwa sebanyak 11 dari 15 peserta didik belum menuntaskan KKTP yang ditargetkan, yakni 80.

Hasil wawancara dengan guru kelas V pada 12 November 2025 menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik belum memadai. Peserta didik menemui kendala ketika mencari ide, menyesuaikan judul dengan topik, serta mengembangkan isi tulisan. Selain itu, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan pemahaman terhadap struktur teks narasi juga masih kurang.

Hasil tes awal menulis teks narasi yang dilakukan pada tanggal yang sama memperkuat temuan tersebut. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu isi, struktur, kebahasaan, dan mekanik. Pada aspek isi, tulisan peserta didik belum runtut dan belum memuat unsur pembangun cerita secara lengkap. Dari aspek struktur, mayoritas peserta didik belum dapat menyajikan teks secara utuh dengan rangkaian orientasi (pengenalan), komplikasi (masalah), resolusi (penyelesaian),

dan koda (amanat). Dari aspek kebahasaan, kalimat yang digunakan belum efektif, pemilihan diksi kurang tepat, penggunaan konjungsi belum maksimal, serta kesinambungan antarkalimat belum baik. Pada aspek mekanik, kesalahan masih banyak ditemui pada penulisan kata dasar, penggunaan kata depan, tanda baca, serta huruf kapital.

Secara keseluruhan, hasil tes awal menunjukkan bahwa seluruh peserta didik belum mencapai ketuntasan berdasarkan KKTP, dengan aspek mekanik sebagai aspek dengan nilai terendah. Situasi ini mencerminkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks narasi di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang belum berjalan sesuai target ideal yang diinginkan. Dengan demikian, dibutuhkan langkah perbaikan melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif serta efektif. Satu di antara model pembelajaran lainnya yang menjadi alternatif dalam meningkatkan satu bagian dari jenis keterampilan menulis yaitu teks narasi adalah *Picture and Picture*.

Picture and Picture termasuk bagian dari model-model kooperatif yang menitikberatkan pada kegiatan

secara kelompok, di mana peserta didik diminta dalam kegiatan menyusun atau memasang gambar menjadi susunan yang masuk akal (Sukaryanto, 2022). Penggunaan model ini mampu mampu secara efektif mendongkrak hasil belajar yaitu keterampilan menulis jenis teks narasi terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh peran gambar yang mampu merangsang munculnya ide, membantu peserta didik menyusun alur peristiwa, serta membantu peserta didik mengembangkan cerita yang lebih terstruktur (Maulana, 2025).

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dalam menulis teks narasi berdasarkan hasil temuan awal yang di mana kondisi tersebut menuntut adanya perbaikan sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara runtut serta sistematis. Sehubungan dengan hal tersebut, dilaksanakan penelitian menggunakan model *Picture and Picture* berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran

Picture and Picture di Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis PTK yang mengombinasikan yaitu antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, Kota Padang tahun ajaran 2025/2026 menjadi tempat penelitian. Subjeknya ialah guru kelas dan 15 peserta didik. Penelitian dijalankan untuk dua siklus, dua kali pertemuan dalam satu siklus. Tahapan-tahapan diantaranya seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi merupakan tahapan yang harus dilewati dalam setiap siklus penelitian ini yang merujuk kepada model Kemmis dan McTaggart (Uno et al., 2014).

Tes serta nontes menjadi dua teknik yang dipilih untuk pengumpulan data penelitian ini. Analisis dokumen, observasi, serta wawancara menjadi bagian dari teknik nontes yang ditetapkan. Adapun teknik tes menggunakan tes tertulis untuk menilai keterampilan menulis teks narasi sesudah diterapkannya model pembelajaran yang menjadi solusi yaitu *Picture and*

Picture. Soal tes menulis, lembar observasi, pedoman wawancara, dan hasil analisis dokumen menjadi instrumen yang dipakai untuk penelitian ini. Kualitatif beserta kuantitatif adalah analisis data yang dilakukan. Hasil tes diolah dan ditampilkan secara numerik. Sementara itu, data nontes dipaparkan secara deskriptif dengan mengacu pada temuan observasi atas kegiatan guru maupun peserta didik selama pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Di siklus I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) sudah memenuhi kriteria baik, tetapi beberapa komponen masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain identitas yang belum mencantumkan tahun penyusunan dan jenjang sekolah, pengalaman belajar yang belum memuat kegiatan awal, inti, serta penutup yang disertai dengan pembagian waktu yang jelas, dan pemakaian bahasa yang belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa baku. Mengacu pada penilaian yang telah dilakukan, RPPM di siklus I mendapatkan

perolehan sebesar 89,29% dan masuk kualifikasi baik (B).

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran di siklus I sudah tergolong baik, tetapi masih ada hal-hal yang patut ditingkatkan. Sejumlah kekurangan yang ditemukan yakni guru tidak memberikan pertanyaan pemantik dan belum menuliskan topik pembelajaran pada kegiatan awal, belum mengajukan pertanyaan berdasarkan video untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, belum menyampaikan tanggapan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik, serta pengelolaan waktu di kegiatan penutup yang belum efektif sehingga proses penyimpulan materi belum berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil pengamatan, memperlihatkan bahwa aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik sama-sama mendapatkan persentase 87,5% dan masuk kualifikasi baik (B).

Penggabungan penilaian proses dan hasil memperlihatkan rata-rata yaitu 79,07 dan masuk kualifikasi cukup (C) merupakan hasil akhir dari keterampilan menulis teks narasi dari peserta didik itu sendiri. Meskipun hasil yang didapatkan belum selaras dengan apa yang sudah ditargetkan,

di sisi lain hal itu telah menandakan bahwa dengan melalui pengguna model pembelajaran yang menjadi solusi yaitu *Picture and Picture* sudah mulai berdampak baik atas keterampilan menulis yaitu teks narasi peserta didik itu sendiri.

2. Siklus II

Di siklus II, nilai RPPM naik menjadi 96,43% dan masuk kualifikasi yaitu sangat baik (SB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada komponen sebelumnya telah dilakukan, meskipun masih terdapat sedikit kekurangan pada tampilan yang belum sepenuhnya menggunakan kata-kata baku.

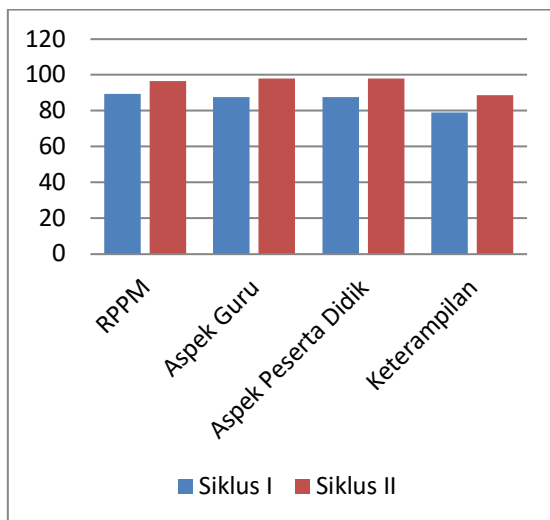
Selanjutnya, dibandingkan siklus I, pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh kenaikan yang signifikan. Guru menjalankan proses pembelajaran mengacu pada perbaikan yang telah direncanakan, yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik, menuliskan topik pembelajaran, mengajukan pertanyaan berdasarkan video untuk menggali pengetahuan awal peserta didik, menyampaikan tanggapan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik, serta mengelola waktu saat kegiatan

penutup dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil pengamatan, memperlihatkan bahwa aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik sama-sama meningkat menjadi 97,92% dan masuk kualifikasi yaitu sangat baik (SB).

Hasil dari keterampilan menulis teks narasi peserta didik itu sendiri ikut meningkat seiring adanya peningkatan perencanaan dan peningkatan pelaksanaan. Rata-rata nilai peserta didik di siklus II didapatkan sebesar 88,75 dan masuk kualifikasi baik (B). Model pembelajaran yang menjadi solusi yaitu *Picture and Picture* terbukti berkemampuan untuk hal menaikkan keterampilan menulis jenis teks narasi. Perihal ini tampak dari capaian yang melebihi yang sudah masuk kualifikasi baik dibandingkan dengan capaian siklus I sebelumnya yang hanya masuk pada kualifikasi cukup saja.

Lonjakan dari siklus I hingga siklus II terjadi secara menyeluruh terhadap tiap-tiap aspek yang dilakukan pengamatan. Dari 89,29% (B) menjadi 96,43% (SB) adalah kenaikan aspek RPPM. Dari 87,5% (B) menjadi 97,92% (SB) adalah kenaikan aspek pelaksanaan baik itu

tindakan yang dilaksanakan dari guru ataupun peserta didik. Dari 79,07 (C) menjadi 88,75 (B) adalah kenaikan aspek hasil keterampilan yaitu jenis teks narasi peserta didik. Garafik di bawah ini adalah gambaran peningkatan pada ketiga aspek tersebut:



Grafik 1 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

D. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan, bisa ditegaskan yakni dalam penggunaan model pembelajaran yang menjadi solusi yaitu *Picture and Picture* terkonfirmasi efektif untuk menaikkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan kualitas RPPM yang semula 89,29% yang sudah termasuk kualifikasi baik (B) di siklus I, lalu naik menjadi

96,43% yang sudah termasuk kualifikasi sangat baik (SB) di siklus II. Sejalan dengan itu, keterlaksanaan pembelajaran juga membaik, ditunjukkan oleh naiknya aktivitas guru dan naiknya aktivitas peserta didik dari 87,5% naik menjadi 97,92% yang sudah termasuk kualifikasi sangat baik (SB). Rata-rata nilai menulis teks narasi juga terjadi hal yang sama yaitu mengalami kenaikan, yang semula 79,07% yang termasuk kualifikasi cukup (C) naik menjadi 88,75% yang sudah termasuk kualifikasi baik (B). Kenaikan tersebut terjadi dikarenakan dampak dari hasil meningkatnya perencanaan serta pelaksanaan. Dengan demikian, dari siklus I hingga siklus II dimana seluruh aspek menampilkan peningkatan yang menyebabkan tujuan dari penelitian ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Elfiyani, Chandra, Adrias, Sukma, E., & Sukma, E. (2025).

- Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Brainwriting di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. *EDU RESEARCH*, 6(2). <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.1137>
- Elviawati, E., Kuntarto, E., & Sastrawati, E. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 434–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19417>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>
- Maulana, M. I. (2025). Pengaruh Model Picture and Picture dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Karangan Siswa di Kelas IV SDN Tagog Kecamatan Cipatat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6124>
- Permana, A., Rahman, R., Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(6), 369–379. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.128>
- Sukaryanto, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116/X Lambur II. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 253–261. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.299>
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. A. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara.